

PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PERINGATAN TAHUN BARU ISLAM 1447 HIJRIYAH SEBAGAI MOMENTUM PENINGKATAN NILAI SPIRITUAL DAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SUMURANJA

Faisal Yuda Pratama¹, Fatari^{2*}, Dina Nopita³, Ayu Salsabila⁴, Fitriani Hasanah⁵,
Embay Suciati Rahmah⁶, Rini Sartika⁷, Kholishotun Nuroniyah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

*fatari.binabangsa@gmail.com

Abstrak

Tahun Baru Islam atau 1 Muharram merupakan momen penting dalam kalender Hijriyah yang memiliki nilai sejarah dan spiritual tinggi bagi umat Islam. Peringatan tahun baru Hijriyah dapat dijadikan sarana pengabdian masyarakat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk peringatan Tahun Baru Islam 1447 H yang dirangkai dengan berbagai kegiatan seperti tabligh akbar, santunan anak yatim, dan pawai akbar. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan tokoh masyarakat, pelibatan pemuda masjid dan pelajar, serta evaluasi melalui observasi dan umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini efektif sebagai media dakwah dan sosial yang berdampak langsung pada peningkatan nilai-nilai spiritual dan sosial di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Tahun Baru Islam, Pengabdian Masyarakat, Nilai Spiritual

Abstract

The Islamic New Year or 1 Muharram is an important moment in the Hijri calendar which has high historical and spiritual value for Muslims. The commemoration of the Hijri new year can be used as a means of community service with the aim of instilling Islamic values, strengthening Islamic ukhuwah, and increasing social awareness of the community. This community service activity was carried out in the form of commemoration of the Islamic New Year 1447 H which was coupled with various activities such as tabligh akbar, compensation for orphans, and grand parades. The implementation method includes coordination with community leaders, involvement of mosque youth and students, and evaluation through observation and feedback. The results of the activity showed high enthusiasm of the community and increased participation in religious activities. This activity is effective as a da'wah and social media that has a direct impact on improving spiritual and social values in the community.

Keywords: Islamic New Year, Community Service, Spiritual Values

PENDAHULUAN

Tanggal 1 Muharram atau Tahun Baru Islam merupakan salah satu momen penting dalam sejarah Islam yang menandai peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Peringatan ini bukan sekadar perayaan, tetapi



refleksi spiritual yang sarat dengan nilai-nilai perjuangan, keimanan, dan solidaritas sosial. Sayangnya, di beberapa daerah, peringatan Tahun Baru Hijriyah kurang dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembinaan umat.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dikaitkan dengan peringatan Tahun Baru Islam, mahasiswa dan sivitas akademika dapat mengambil peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, menumbuhkan kesadaran sosial, dan mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini juga relevan dengan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan peringan tahun baru Islam 1 Muharram merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sumranja. Peringatan pada tahun 2025/1447 H ini digagas oleh Mahasiswa KKM UNIBA kelompok 83. Kegiatan ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menjadikan Tahun Baru Islam sebagai momentum penguatan nilai-nilai keislaman di masyarakat.
2. Meningkatkan kepedulian sosial masyarakat melalui kegiatan santunan dan aksi sosial.
3. Mempererat ukhuwah antar warga melalui kegiatan kolektif yang positif dan bernuansa Islami.
4. Memberikan ruang aktualisasi dakwah kultural melalui kegiatan kreatif dan partisipatif.

Nilai Spiritual dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas spiritual (tazkiyah an-nafs) sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Momentum Tahun Baru Hijriyah dapat menjadi sarana evaluasi dan hijrah diri menuju pribadi yang lebih baik (Q.S. Al-Hashr: 18).

Dakwah Kultural dalam Pengabdian Masyarakat

Menurut Azra (2010), dakwah kultural adalah pendekatan dakwah yang menyatu dengan budaya lokal dan dilakukan secara partisipatif dalam masyarakat. Kegiatan seperti peringatan hari besar Islam dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Pengabdian Melalui Hari Besar Islam

Hari besar Islam berperan penting dalam pembangunan karakter dan solidaritas sosial umat. Menurut Qomaruddin (2021), kegiatan keagamaan yang

dikemas secara interaktif dan edukatif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kesadaran kolektif dalam beragama.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran

Lokasi: Masjid Al-Kautsar, Desa Sumuranja, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang. Sasarannya adalah warga desa (anak-anak, remaja, dan dewasa), takmir masjid, pemuda, serta siswa madrasah.

Tahapan Kegiatan

- 1 Koordinasi dengan DKM dan tokoh masyarakat
- 2 Pembentukan Panitia Pelaksana
- 3 Pelaksanaan kegiatan peringatan tahun baru Islam sebagai berikut:
 - a. Tabligh akbar
 - b. Santunan anak yatim dan dhuafa
 - c. Dzikir dan doa bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Lebih dari 150 warga hadir dalam kegiatan ini, menunjukkan tingginya antusiasme. Disambut oleh kesenian hadroh yang dimainkan oleh pemuda-pemuda desa Sumuranja. Anak-anak dan remaja serta bapak dan ibu-ibu majlis taklim terlihat aktif mengikuti ini. Sementara itu, kepala desa dan jajarannya serta tokoh masyarakat ikut dalam tabligh akbar dan dzikir bersama. Turut membersamai kegiatan ini adalah mahasiswa KKM kelompok 83 beserta Dosen Pembimbing Lapangan.

Dalam sambutannya Dosen Pembimbing Lapangan bapak Fatari, SE., MM. menyampaikan pesan kepada peserta KKM di desa Sumuranja bahwa harus mengedepankan akhlakul karimah ketika berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pesan peringatan PHBI-nya DPL juga menyampaikan bahwa ada tiga hal yang perlu dijadikan sebagai peringatan bersama, antara lain; 1). Perlu mengucapkan *Alhamdulillah*, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT bahwa pada tahun yang lalu kita masih diberikan kenikmatan. 2). Perlu mengucapkan *Astaghfirullah*, sebagai bentuk introspeksi diri bahwa kita manusia biasa yang tak luput dari kesalahan yang dilakukan tahun tahun, maka kita bertobat kepada Allah SWT. 3). Perlu mengucapkan *Bismillah*, sebagai bentuk segala sesuatu yang baik diawali

dengan niat yang baik, menghadirkan sang pencipta Allah SWT dalam langkah kita setahun yang akan datang.



Gambar 1. Sambutan DPL.

Dalam sambutannya pada peringatan tahun baru Islam 1447 H, kepala desa Sumuranja bapak Adi Rismayandi, S.I.Kom, menyampaikan pesan baik kepada mahasiswa KKM 83 maupun kepada masyarakat desa Sumuruanja bahwa salah satu hikmah dalam peringatan ini adalah hijrah. Hijrah di era saat ini adalah bukan hanya hijrah pindah tempat, tapi hijrah dalam bentuk merubah perilaku dari hal-hal yang tidak baik berubah menjadi lebih baik lagi. Beliau menutip salah satu Hadits Nabi SAW. “Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka dia termasuk orang yang beruntung, dan barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dia termasuk orang yang merugi, serta barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka dia adalah orang yang merugi”



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa

Dalam penyampaian ceramah agama atau tabligh akbar pada peringatan PHBI ini disampaikan oleh bapak Ustadz Iskandar Nur Seha (Ki Cilik), beberapa hikmah yang dapat diambil diantaranya adanya dampak social dan spiritual yakni peningkatan pemahaman masyarakat tentang makna hijrah, penguatan nilai serta motivasi untuk perubahan diri. Selain itu peringatan ini juga harus memiliki dampak social untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama melalui santunan anak yatim, mempererat silaturahmi antarwarga.

Dalam konteks yang lain disampaikan bahwa peringatan ini jangan hanya dijadikan kegiatan yang bersifat rutinitas tahunan atau seremonial saja, tapi bagaimana kegiatan inidikemas menjadi kegiatan yang lebih monumental. Menjadikan sebagai muhasabah atau pelajaran dalam menjalan ibadah diantaranya kita senantiasa mengingat kematian, karena makna sesungguhnya dari peringatan tahun baru itu bukan pada bertambahnya umur kita tapi berkurangnya umur kita. Oleh karena itu kita harus senantiasa meningkatkan ibadah dan amal kebaikan untuk bekal diakhirat kelak, begitu pesan pak Kiyai dalam ceramah agamanya. senantiasa meningkatkan ibadah dan amal kebaikan untuk bekal diakhirat kelak, begitu pesan pak Kiyai dalam ceramah agamanya.



Gambar 3. Penyampaian Ceramah Agama

Hasil Kuesioner

Aspek	Skor Kepuasan (0-100)
Kualitas acara	91
Relevansi materi ceramah	88
Kepedulian sosial yang tumbuh	85

Aspek	Skor Kepuasan (0-100)
Partisipasi pemuda	89
Rata-rata	88,25

Tabel 1. Hasil Kuesioner



Gambar 4. Pemberian Sertifikat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat melalui peringatan Tahun Baru Islam 1447 H memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan yang dikemas secara kultural dapat mempererat ukhuwah dan memperdalam pemahaman keislaman.

Saran

1. Perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan setiap tahun dengan inovasi yang menyesuaikan konteks lokal.
2. Pelibatan remaja dan pemuda masjid harus ditingkatkan agar regenerasi nilai keislaman terus terjaga.
3. Perguruan tinggi dan lembaga keislaman perlu membangun kemitraan untuk memperluas dampak pengabdian berbasis hari besar Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram 1447 H, terutama kepada para narasumber dan panitia dari Mahasiswa KKM 83 UNIBA yang telah menginisiasi kegiatan ini dan berjalan dengan sukses. Juga ucapan terimakasih kepada DKM Masjid Al-Kautsar desa Sumuranja yang telah menyediakan tempat pada kegiatan

ini. Ucapan terimakasih juga kepada bapak kepala desa perangkat desa Sumuranja. Ucapan terimakasih juga kepada pihak LPPM Universitas Bina Bangsa dan Dosen Pembimbing Lapangan KKM 83 Sumuranja Pulo Ampel.

DAFTAR RUJUKAN

Azra, A. (2010). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta:Kencana.

Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syaamil.

Qomaruddin, M. (2021). "Hari Besar Islam sebagai Media Dakwah Kultural di Komunitas Muslim Perdesaan." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 6(2), 110–119.

Rizal, F. (2020). *Pengabdian Masyarakat Berbasis Kegiatan Keagamaan*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat, A. (2018). "Urgensi Peringatan Tahun Baru Hijriyah dalam Membentuk Karakter Umat." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–53.

